# BAB V

# PEMBAHASAN

## A. Pembahasan konsep Guru Mata Pelajaran PAI dalam pembinaan moral siswa di SMPN 01 Sumbergempol

Guru PAI adalah pendidik yang mengajar pada mata pelajaran agama Islam dengan usaha dan sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hunbungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Dari penegertian diatas dapat diuraiakan bahwa GPAI memliki peran ganda dalam proses pembelajaran yaitu selain dari segi keilmuan juga memperbaiki atau membina moral atau akhlak siswa. Dalam hal ini tentu saja GPAI di SMP memiliki tujuan antara lain tujuan utama yaitu menjadikan manusia beriman dan bertaqwa, namun dapat pula diuraikan sebagai berikut.

Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMP/MTs bertujuan untuk:

1. Mengembangkan akidah, pengamalan, menumbuhkan dan meningkatkan keimanam, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pengahayatan, pengamalan, serta pengamalan peserta didik (siswa) tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT serta beraklak mulia dalam kehidupan pribadi,

bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.

2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia yaitu manusia yang produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), serta menjaga harmoni secara personal dan sosial.[71]

Berdasrkan hasil penelitian Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 01 Sumbergempol memiliki tuntutan yang sangat besar yaitu sebagai pendidik juga sebagai orang tua siswa ketika di sekolah, maka dari itu guru PAI sangatlah menunjang dalam pengendalian atau pembinaan moral siswa, guru juga harus memberikancontoh yang baik karena sebagai panutan peserta didik dan juga orang tua peserta didik di sekolah yang bisa sebagai suri teladan yang baik. Guru PAI juga harus menanamkan sikap taqwa, jujur, disiplin, demokratis, adil, bertanggung jawab, cinta tanah air, orientasi pada keunggulan, gotong royong, menghargai, rela berkorban.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembinaan di SMPN 01 Sumbergempol dilakukan dalam berbagai kesempatan. Dimana pembinaan ini tidak hanya di dalam kelas saja saat KBM berlangsung tapi juga di luar kelas di luar jam pelajaran. Jadi, upaya pembinaan moral dalam membina moral siswa di SMPN 01 Sumbergempol dapat di kelompokkan menjadi dua langkah:

---

[71] Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, *Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Malang: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006), hal. 1

1. *Upaya pembinaan yang berbentuk pencegahan*

Upaya ini bersifat mencegah, yaitu mencegah jangan sampai kenakalan yang dilakukan siswa semakin meluas. Upaya ini di lakukan secara terus menerus dengan cara selalu menciptakan suasana religius di lingkungan sekolah, di mana tujuanya untuk menciptakan lingkungan dan pergaulan siswa yang kondusif untuk mengacu perkembangan moral siswa ke arah yang positif. Dalam upaya ini bukan hanya guru agama yang melaksanakanya tetapi semua guru dan staf sekolah juga ikut andil dalam pelaksanaanya. Untuk lebih jelasnya upaya pembinaan moral di SMPN 01 Sumbergempol di lakukan melalui:

a. Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas

   Melalui KBM ini siswa selalu ditekankan untuk berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, selalu tertib dan patuh terhadap guru, serta selalu bersungguh-sungguh dalam proses kegiatan belajar mengajar.

b. Melalaui peringatan hari besar Islam (PHBI)

   Dalam PHBI ini siswa dianjurkan untuk mengambil hikmah dari kegiatan yang dilaksanakan, contohnya seperti halal bihalal pada saat hari raya Idul Adha dan Idul fitri, disini siswa ditekankan untuk saling memaafkan terhadap sesama dan melatih keberanian menghilangkan rasa malu untuk menyadari kesalahan serta minta maaf lebih dulu.

c. Pondok ramadhan

   Melalui pondok ramadhan ini siswa dibekali dengan berbagai nilai moral, contohnya diadakan seminar tentang damapak negatif dari

penggunaan narkoba, kemudian penyuluhan tentang masalah kenakalan remaja dan tindakan-tindakan asusila serta siswa selalu dibimbing untuk rajin beribadah agar menjadi manusia yang berguna.

d. Pertemuan yang diadakan sebelum ujian semester

Sebelum ujian berlangsung siswa dukumpulkan,untuk diberi motivasi agar rajin belajar dan bersikap jujur dalam mengerjakan soal-soal ujian dengan tidak mencontek orang lain atau membawa catatan.

e. Upacara rutin

Dalam upacara rutin selalu ditanamkan sikap disiplin,patuh pada guru dan orang tua dan mengenang jasa-jasa para pahlawan bangsa dengan meniru sikap patriotisme dengan selalu membela kebenaran dan keadilan.

f. Pada saat kegiatan ekstra kurikuler

Dalam kegiatan ini siswa dibimbing untuk mengenali bakat dirinyasehingga siswa bisa bertindak positif dan bisa melakukan kegiatan yang kreatif di waktu senggang.

g. Pada saat pembagian rapor kelas

Pada saat pembagian rapor kelas ini siswa diajarkan berlapang dada, dan bertanggung jawab atas apa yang di lakukanya, yaitu barang siapa yang rajin belajar akan mendapat nilai bagus dan sebaliknya barang siapa yang malas akan mendapat nilai yang jelek.

2. *Upaya Pembinaan Moral Yang Berbentuk Penyembuhan*

Pembinaan dalam hal ini lebih di tujukan kepada siswa yang bermasalah. Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak sekolah maka upaya SMPN 01 Sumbergempol dalam membina siswa yang bermasalah antara lain:

a. Guru Pendidikan Agama Islam menjalin kerja sama dengan guru BK Kerja sama ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa, mengingat tugas guru BK adalah yang menangani masalah kenakalan siswa, sehingga dengan adanya kerja sama ini guru akan lebih memahami karakter siswa. Contohnya dalam kasus merosotnya nilai siswa di kelas. Disini guru mata pelajaran selalu memberi informasi kepada BK tentang siswa mana yang bermasalah terhadap nilainya. Kemudian BK memanggil anak tersebut dan berdiskusi empat mata. Dengan pendekatan perorangan ini BK mengupas tuntas tentang sebab-sebab mengapa nilai siswa tersebut sampai merosot, dari sini kemudian dicari solusi agar siswa menjadi lebih rajin dan lebih baik. Setelah beberapa minggu BK mengontrol apakah ada perubahan yang lebih baik atau tidak. Menurut Bapak Djaelani bahwa terjadi perubahan dan perkembangan yang lebih baik setelah siswa diberi bimbingan dan penyuluhan.

b. Menjalin Kerja Sama Antara Sekolah dengan Wali Murid.

Menjalin hubungan sekolah dengan dengan wali murid sangat penting, karena hubungan ini dapat meningkatkan peran dan partisipasinya

dalam memberikan kontrol perkembangan perilaku siswa di luar sekolah karena mengingat waktu belajar di sekolah hanya sebentar, dan selebihnya siswa menghabiskan waktu bersama keluarga. Dengan membina hubungan ini hubungan yang baik dengan wali murid akan selalu terjaga. Hal tersebut dengan cara mengundang wali murid untuk datang ke sekolah pada waktu pembagian rapor dan sekaligus membicarakan masalah perkembangan siswa dan masalah pendidikan.

c. Mengadakan pendekatan langsung dengan siswa yang bermasalah

Pendekatan langsung dengan siswa yang bermasalah di sini sangat penting. Seperti yang di ungkapkan Bapak Djaelani selaku Guru PAI, bahwa ada penanganan khusus terhadap siswa yang bermasalah yaitu dengan cara memberi nasehat dan pengarahan terntang cara beeperilaku yang baik, dengan pendekatan seperti ini diharapkan siswa bisa menyadari kesalahanya dan berusaha memperbaiki atas apa yang dilakukanya.

**B. Pembahasan metode Guru Mata Pelajaran PAI dalam pembinaan moral siswa di SMPN 01 Sumbergempol**

Berdasarkan uraian tersebut, metode penyampaian nilai-nilai moral di SMPN 01 Sumbergempol menggunakan metode gabungan, karena dalam pelaksanaannya melibatkan semua pihak, dan bisa ditanamkan melalui semua mata pelajaran dan menganai waktu pelaksanaan juga tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas dalam kegiatan-kegiatan tambahan. Dari berbagai wawancara dan observasi tersebut diatas, peneliti dapat

menyimpulkan bahwa siswa yang yang nakal atau yang bermasalah ini bisa dikendalikan dan dicegah melalui pelaksanaan pembinaan moral. Dengan kata lain bahwa, pelaksanaan pembinaan moral dapat dijadikan sebagai suatu alternatif terhadap pembinaan moral siswa di SMPN 01 Sumbergempol.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, metode disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dalam tahapan ini diorientasikan pada pengusaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Siswa harus mampu membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela serta nilai-nilai universal, memahami secara logis dan rasional. Kemudian sasaran guru adalah dimensi emosional siswa, hati, atau jiwa,bukan lagi akal, rasio dan logika. Guru menyentuh emosi siswa sehingga tumbuh kesadaran, keinginan dan kebutuhan. Melalui tahapan ini siswa diharapkan mampu menilai dirinya sendiri, semakin tahu kekurangan-kekurangannya.dan yang terakhir siswa mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia di dalam kehidupannya sehari-hari. Siswa menjadi semakin sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, disiplin, cinta, kasih dan sayang, adil serta murah hati dan seterusnya. Selama perubahan akhlak belum terlihat dlam perilaku anak walaupun sdikit,selama itu pula kita memiliki setumpuk pertanyaan yang harus di cari jawabannya. Akan tetapi guru harus memberi pelajaran atau nasihat, melatih pembiasaan dan terakhir membrikan keteladanan bagi siswa.

Berdasarkan temuan tentang metode-metode yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan moral siswa di SMPN 01

Sumbergempol sesuai dengan yang di paparkan oleh Abdul Majid dan Dian Andayani yaitu:

1. Moral Knowing/ Learning to Know

   Dalam tahapan ini diorientasikan pada pengusaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Siswa harus mampu membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela serta nilai-nilai universal, memahami secara logis dan rasional(bukan secara *dogmatis* dan *doktriner*) pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan, mengenal sosok Nabi Muhammad Saw. sebagai figur teladan akhlak mulia melalui hadist-hadist dan sunnahnya.

2. Moral Loving/ Moral Feeling

   Tahapan ini dimaksudkan untuk menimbulkan rasa cinta dan butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Dalam tahapan ini yang menjadi sasaran guru adalah dimensi emosional siswa, hati, atau jiwa,bukan lagi akal, rasio dan logika. Guru menyentuh emosi siswa sehingga tumbuh kesadaran, keinginan dan kebutuhan. Melalui tahapan ini siswa diharapkan mampu menilai dirinya sendiri, semakin tahu kekurangan-kekurangannya.

3. Moral Doing/Learning to Do

   Inilah tahapan terkhir yaitu siswa mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia di dalam kehidupannya sehari-hari. Siswa menjadi semakin sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, disiplin, cinta, kasih dan sayang, adil serta murah hati dan seterusnya. Selama perubahan akhlak

belum terlihat dlam perilaku anak walaupun sdikit,selama itu pula kita memiliki setumpuk pertanyaan yang harus di cari jawabannya.contoh atau teladan guru yang paling baik dalam menanamkan nilai. Siapa kita dan apa yang kita berikan. Tindakan selanjutnya adalah pembiasaan dan pemotivasian.[72]

Adapun metode yang lebih bersifat operasional dalam pembinaan moral adalah:

a. Memberi pelajaran atau nasihat

Metode ini yang lazim dipakai dalam upaya pembinaan moral, metode akan lebih berhasil guna dan berhasil guna jika yang diberi nasihat percaya terhadap yang memberi nasihat. Dalam memberi nasihat harus memperhatikan situasi dan kondisi agar tercapai tujuan sesuai harapan.

b. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan yaitu mengulangi kegiatan yang baik berkali-kali, karena dengan begitu semua tindakan yang baik diubah menjadi kebiasaan sehari-hari.

c. Metode keteladanan

Keteladanan juga sangat penting dalam pembinaan moral, terutama pada anak. Sebab anak-anak itu suka meniru terhadap siapapun yang mereka lihat baik dari segi tindakan maupun budi pekertinya.

---

[72] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 112-113

Menurut Prof. Dr.H. Achmad Patoni, M.Ag dalam bukunya *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, menjelaskan bahwa guru dalam menjalankan proses pndidikan dapat menggunakan metode keteladanan, menurut pendapatnya bahwa metode ini sangat tua yang merupankan adopsi yang dilakukan oleh para Nabi terdahulu. Metode ini bahkan merupakn faktor penentu, karena semua apa yang dilihat dan didengar orang dari tingkah laku guru agama, bisa menambah kekuatan daya didiknya.[73]

**C. Pembahasan evaluasi Guru Mata Pelajaran PAI dalam pembinaan moral siswa di SMPN 01 Sumbergempol**

Dalam evaluasi seluruh peran Guru PAI dalam pembinan moral siswa pelu langkah-langkah baru yang perlu dikembangkan untuk lebih meningkat lagi hasil yang lebih baik. Evaluasi yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan moral siswa di SMPN 01 Sumbergempol:

1. Nilai raport
2. Catatan harian Guru
3. Pengamatan langsung
4. Catatan laporan Buku Kendali Siswa

Menurut Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, sasaran evaluasi dalam memberikan penilain harus meliputi unsur-unsur yang meliputi:

1. Input yaitu meliputi aspek rohani siswa, haitu meliputi kemampuan, kpribadian, sikap-sikap, inteligensi.

[73] Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 133

2. Transformasi yaitu meliputi kurikulum atau materi, metode atau cara penilaian, sarana pendidikan, sistem administrasi, guru dan personalnya.
3. Output yaitu meputi aspek kognitif yang menjadi sasran evaluasi[74]

Jadi Guru PAI harus mampu memperthatikan aspek-aspek tersebut dalam proses evaluasi. Guru harus selau mengawasi perkembangan dan memberi perhatian pada seluruh siswa setiap hari, hal ini dengan cara menjalin hubungan baik dengan berbagai pihak misal wali kelas,ketua kelas, seluruh warga sekolah dan terutama pada pihak luar sekolah untuk mendapatkan informasi-informasi jika siswa terjadi penyelewengan moral, sebab Guru tidak bisa bertemu siswa 24 jam, dengan ini peran guru PAI juga menjadi orang tua secara tidak langsung.

Pada tahap akhir dari berbagai aspek diatas pembuatan laporan merupakn tahap akhir yang merupakan bentuk hasil akhir dari penilain, manfaat dari laporan ini antara lain:

1. Bagi Siswa
   a. Secara alamiah merupakan bentuk alami dari hasil pebuatan siswa di sekolah
   b. Untuk mengetahui hasil dari perbuatan positif yang diperoleh
   c. Menjadikan revisi bagi siswa
2. Bagi guru yang mengajar
   a. Menjadikan cara guru untuk melihat kemampuan siswa
   b. Sebagai catatan guru untuk kemajuan siswa

[74] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 34-37

c. Untuk tolak ukur guru dalam mengambil langkah-langkah kedepan

3. Bagi guru lain

   a. Menjadikan bahan pertimbangan dalam mengajar dan memberikan wawasan

   b. Sebagai bahan acuan jika guru tersebut mengantikan guru yang megajar tersebut

4. Petugas lain sekolah

   Menjadikan cara memberikan motivasi atau bimbingan kepada seluruh siswa

5. Orang tua

   a. Untuk mengetahui prestasi siswa

   b. Untuk menjdikan evaluasi bagi orang tua dalam mengasuh anak

6. Pemakaian lulusan

   a. Mencari pekerjaann

   b. Mencari lanjutan study

   c. Memupuk apa yang sudah berhasil di lembaga sebelunya

   d. Mengatasi masalah yang sudah ada, baik yang sudah maupun belu diatasi.[75]

Dan terakhir seorang Guru PAI harus tetap semangat memotivasi siswa tanpa pamprih, Guru PAI harus menjadi orang tua siswa kedua setalah orang tua dirumah. Kadang latar belakang siswa berbeda ada yang kedua orang tuanya kurang baik ada juga yang baik, oleh sebab itu watak atau karakter

[75] *Ibid*..., hal. 316-319

siswa kadang berbeda, jadi disini Guru PAI dituntut untuk mengasuh siswa agar menjadi siswa yang berakhlakul karimah.